

BAB III

METODE PENELITIAN

1.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesedaran, atau cara memahami sesuatu dengan mengalaminya secara sadar. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk menemukan makna dari fenomena (Hadi et al., 2021). Penelitian ini tidak menggunakan metode etnografi karena fokusnya adalah pada pemaknaan subjektif masyarakat Desa Bulujowo terhadap biaya dalam tradisi sedekah laut, bukan pada keseluruhan budaya atau pola hidup masyarakat secara komprehensif. Etnografi biasanya menuntut peneliti untuk tinggal atau berinteraksi secara intensif dalam jangka waktu yang panjang dengan suatu komunitas guna memahami pola sosial, kebiasaan, norma, dan struktur masyarakat dari sudut pandang orang dalam.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bulujowo Kec, Bancar Kab, Tuban. Tradisi ini melibatkan persembahan makanan, hiburan untuk masyarakat seperti menyewa dangdut dan lain sebagai untuk hiburan nelayan dan doa kepada Tuhan sebagai bentuk rasa terima kasih atas hasil laut yang melimpah. Penelitian tentang sedekah laut di Desa Bulujowo penting dilakukan karena untuk mengungkap bagaimana masyarakat mengartikan pendanaan sedekah laut yang telah dikeluarkan untuk pendanaan upacara sedekah laut dan mengungkap makna sosial budaya serta spiritual masyarakat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti memakai sumber data primer berupa wawancara bersama masyarakat di Desa Bulujowo yang berpartisipasi dalam acara sedekah laut. Sumber data yang diperoleh bukan hanya dari masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan saja tetapi seluruh masyarakat yang terlibat atau mengikuti kegiatan tradisi sedekah laut tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara kualitatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian berbicara satu sama lain secara langsung. Tujuan wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif setiap orang yang terlibat dalam penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, Wawancara semi-terstruktur dirancang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sudut pandang narasumber. Wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi topik-topik yang kompleks secara mendalam (Kumar et al., 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung kepada para informan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Reduksi data

Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo).

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.